

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal & Skripsi

- AH Sukma, M. M. (2023). KONFORMITAS DAN KOHESIVITAS SEBAGAI MANAJEMEN. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(1), 191–204. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/2620>
- Akbar, T. R. (2020). *MASYARAKAT PRIBUMI (Studi Kasus Masyarakat Cina Benteng di Kelurahan Sukasari , Kecamatan Tangerang , Kota Tangerang)*. [9 https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5167](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5167)
- Arianto, H. R., & Winata, S. (2023). Perancangan Ruang Sosial Berbasis Budaya Cina Benteng Sebagai Generator Baru Pecinan Pasar Lama Tangerang. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 1243–1254. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.21818>
- Dhana, R., Maria Fatimah, J., & Farid, M. (2022). Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Pada Masyarakat Etnik Jawa Dan Bali Di Desa Balirejo). *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 12(01), 1–23. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i01.2110>
- Dian, S. (2021). RELASI SOSIAL ANTARA CINA BENTENG DENGAN PRIBUMI DI KOTA TANGERANG. *Kajian Sosiologi Kontemporer*
- Hamson, Z., Taureng, H., & Indrawati, A. (2021). Keberhasilan Vaksin Covid-19: Perspektif Komunikasi Pendekatan Teori Coordinated Management of Meaning. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 3(2), 84–91. <https://doi.org/10.55638/jcos.v3i2.608>
- Handayani, S. (2022). Mereduksi rintangan komunikasi antarbudaya mahasiswa Indonesia timur di Malang berbasis kearifan lokal. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(4), 374–389. <https://doi.org/10.25139/jkp.v6i4.4598>
- Hidayat, T. W. (2021). Analisis Percakapan Komunikasi dalam Menentukan Keberhasilan Pesan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 166–176. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5632>
- Kumala, S. A., & Lauder, M. R. (2021). Makna Toponim di Tangerang sebagai Representasi Keberadaan Etnis Cina Benteng: Sebuah Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 304. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i2.4048>

- Muhammad, R., Pauhrizi, E. M., & Warsana, D. (2023). Identitas Cina Benteng di Antara Cina Indonesia Lainnya dari Sisi Sosial dan Budaya. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 14(2), 96–103. <https://doi.org/10.31294/khi.v14i2.15015>
- Puji, L. I. (2019). *KOMUNIKASIANtarbudaya (Studi pada Pola Komunikasi Etnis Tionghoa dengan Pribumi di RT 13 RW 05 Kelurahan Cilenggang Kota Tangerang Selatan*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48836>
- Rahmah, A., Isbandi, F., Purwanto, E., Shahreza, M., & Basit, A. (1894). *Komunikasi Antar Budaya Antara Karyawan Pribumi Dengan Karyawan Etnis Tionghoa Di Perusahaan Pt*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/dinamika/article/view/10354>
- Rizak, M. (2018). Peran Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama. *Islamic Communication Journal*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2680>
- Sabar, M. **KEBERADAAN KELENTENG BOEN TEK BIO DAN MASJID AGUNG KALI PASIR: RELASI SOSIAL MASYARAKAT UMAT BUDDHA KETURUNAN TIONGHOA DAN MASYARAKAT UMAT ISLAM KOTA TANGERANG**. STABN Sriwijaya Tangerang Banten.
- Saputra, F. T., & . M. (2020). Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dan Penduduk Muslim Di Banten. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.33592/dk.v7i2.366>
- Sobarudin, K. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i1.886>
- Suhendra, A. (2022). Konstruksi Moderasi Beragama Masyarakat Kalipisir Tangerang: Model Kerukunan Beragama Islam dan Konghucu. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(1), 83–96. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1563>
- Tillman (2004). *Butir refleksi sikap toleransi*. Diakses dari halaman web tanggal 8 mei 2016 dari : eprints.uny.ac.id/15754/1/SKRIPSI%20lengkap.pdf
- Tomohardjo, I. (2020). Literasi Media Terhadap Nilai Budaya Remaja Keturunan Tionghoa Di Kota Tangerang (Digital Literacy of cross culture interaction to Chinese Descendants In the city of Tangerang). *Business Economic*,

Communication, and Social Sciences), 2(3), 267–272.
<https://journal.binus.ac.id/index.php/BECOSS/article/view/6657>

Utami, N., Haryono, & Abdul Kudus, W. (2024). SOCIAL RELATION BETWEEN CHINESE AND INDIGENOUS PEOPLE IN OLD MARKET TANGERANG CITY. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 13(1), 112–133.
<https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v13i1.2365>

Yuwita, N., Wisadirana, D., & Suryadi, S. (2015). Studi Konstruksi Makna Hubungan Antarumat Beragama Dengan Pendekatan Model (Coordinated Management of Meaning-CMM). *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 18(04), 267–276.
<https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2015.018.04.7>

Zikri, Z. F. N., Mujiyanto, H., & Angeline, A. F. (2022). Komunikasi Antar Budaya Pada Perantau dengan Masyarakat Lokal di Garut. *KOMUNIKA*, 9(1), 29–41.
<https://doi.org/10.22236/komunika.v9i1.7495>

BUKU

Ali, N. (2020). *Teori komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. April.

Dr. Ade Tuti Turistiati, MIRHRM, P. R. A. (2021). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Komunikasi Efektif antar Manusia Berbeda Budaya*. September.

Habiburrohman, M. (2021). *Muslim Cina benteng: potret inklusifitas etno-religious Tionghoa di Tangerang*. Oktober.

MA Al Humaidy, MS Ishomudin, A. N.-2020-books. google. co. (2019). *J Etnis Tionghoa Di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura Di Sumenep Madura)*.

Mulyana, Deddy. (2003). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Mulyana, Deddy. (2003). *Komunikasi Antar Budaya*. (Bandung: Remaja Rosda Karya), h.12.

Mulyana, Deddy. (2011). *Komunikasi Antar Budaya*. (Bandung: Widya PT Remaja Rosdakarya), h.26.

Liliweri, A. (n.d.). *KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: KEBUDAYAAN ADALAH KOMUNIKASI*.

Liliweri, A. (2018). *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya*. September.

- Liliweri, Alo. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.34.
- Liliweri, Alo. (2007). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. (Yogyakarta: Lkis), h.177.
- Shoelhi, Muhammad. (2015). *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Sihabudin, Ahmad. (2011). *Komunikasi Antarbudaya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), h.106.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: ALFABETA).
- Thawilah, Syaikh Abdul Wahab Abdussalam. (2007). *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Quran Dan As-Sunnah*. (Jakarta: Almahira).
- Tubbs, Stewart L & Moss, Sylvia. (2001). *Human Communication konteks-konteks komunikasi antar budaya*. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya buku ke-2), h. 182.
- Utomo, Ardian Setio. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi*. (Tangerang: Indigo Media).
- W. Barners Pearce, K. A. P. (2000). *Extending the Theory of the Coordinated Management of Meaning (CMM)*. November.

Website

<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/22/03200091/sejarah-masjid-jami-kalipasis-tertua-di-kota-tangerang-berawal-dari?page=all>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/toleransi-cina-benteng-di-tangerang/>

<https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/8553/masjid-jami-kalipasis-simbol-toleransi-dan-kerukunan-antar-etnis>

<https://jakarta.tribunnews.com/2019/05/11/sejarah-masjid-jami-kalipasis-sudahberdiri-sejak-tahun-1412-hingga-awal-mula-islam-masuk-tangerang>

<https://metrobanten.co.id/peringati-maulid-nabi-saw-warga-kampung-kalipasis-arak-perahu-dan-ziarah-kubur-nyai-ratu-hj-mutafiah-binti-kh-asnawi/>

<https://travel.tempo.co/read/434099/ribuan-orang-ikut-gotong-toapekong-12-tahun-sekali>

Lampiran 1
PANDUAN WAWANCARA

**ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI PASAR LAMA
TANGERANG ANTARA MASYARAKAT CINA BENTENG DAN
MASYARAKAT SUNDA KALIPASIR**

INFORMAN: PAK RAUFI, ENKGONG TJIN ENG, PAK RUDI, PAK YANTO

Sejarah

1. Bagaimana menurut anda manakah yang lebih dulu berdiri dari kedua bangunan ini (Klenteng Boen Tek Bio dan Masjid Jami'Kalipasir)?

Pola Komunikasi Antarbudaya

2. Bagaimana Anda biasanya berkomunikasi dengan masyarakat dari kelompok budaya yang berbeda di Pasar Lama Tangerang?
3. Apakah ada perbedaan dalam cara Anda berkomunikasi dengan masyarakat Cina Benteng dibandingkan dengan masyarakat Sunda Kalipasir?

Toleransi Beragama

4. Bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi interaksi Anda dengan masyarakat dari kelompok budaya lain?
5. Apakah ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara masyarakat Cina Benteng dan Sunda Kalipasir di Pasar Lama Tangerang?

Konflik

6. Apa pernah ada konflik antarbudaya yang Anda alami dengan masyarakat kelompok budaya yang berbeda?

Toleransi dan Saling Pengertian

7. Bagaimana Anda membangun sikap toleransi dan saling pengertian dengan masyarakat dari kelompok budaya lain?
8. Apakah Anda merasa bahwa masyarakat Cina Benteng dan Sunda Kaliasir di Pasar Lama Tangerang memiliki sikap saling menghormati dan pengertian? Mengapa atau mengapa tidak?

Peran Pasar sebagai Ruang Sosial

9. Bagaimana Pasar Lama Tangerang berperan dalam membentuk interaksi dan komunikasi antarbudaya?

Pertanyaan Khusus

10. Apakah tempat ibadah budha dan konghucu itu sama? (**khusus Cina Benteng**)
11. Bagaimana tanggapan Anda menanggapi dengan adanya penjual daging babi di lingkungan yang mayoritasnya muslim? (**khusus Sunda Kalipasir**)

Penutup

12. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait dengan komunikasi antarbudaya dan toleransi beragama di Pasar Lama Tangerang?

Lampiran 2 HASIL WAWANCARA

Lembar Interview Guide

Nama : Raufi Syarofi

Usia : 38 Tahun

Latar Belakang Budaya : Sunda Kalipasir

Lama tinggal/berinteraksi di Pasar Lama Tangerang: dari tahun 1990

Sejarah

1. T : Bagaimana menurut anda manakah yang lebih dulu berdiri dari kedua bangunan ini (Klenteng Boen Tek Bio dan Masjid Jami'Kalipasir)?

R : *kita ada 2 fase ya yang pertama itu pembukaan lahan pemukimannya dan yang kedua pendirian masjidnya atau berkembangnya masjid. Pertama Ki Tengger Djati itu memang datang kedaerah sini untuk membuka pemukiman muslim dimana pada tahun 1413 Tangerang pada saat itu belum ada apa-apa masih hutan belantara, Ki Tengger Djati sendiri sudah muslim beliau mencoba membuka tempat pemukiman muslim karena ada Sungai Cipamunggas yang sekarang disebut Sungai Cisadane digunakan sebagai jalur transportasi sehingga banyak pedagang-pedagang melihat yang tadinya gada apa-apa oh ada rumah sehingga penasaran dan singgah dengan ramah tamah Ki Tengger Djati itu banyak yang minat untuk memeluk agama islam dan terbentuklah komunitas kecil pemukiman muslim dikembangkan lagi di tahun 1455 dengan Syech Abdul Jalil, nah beliau ini lah yang merenovasi bangunan kecil menjadi Masjid yang sampai saat ini bisa dilihat oleh kita. Jadi fasenya seperti itu, berdirinya pemukiman itu di tahun 1413 sementara Masjid yang kita lihat ini di tahun 1455. Cuma yang asli itu hanya atap dan 4 tiang penyangga belum ada dindingnya sedangkan menaranya itu sendiri baru ada di tahun 1904. Jadi kalo lebih dulu mana yang berdiri jelas Masjid ini jauh lebih lama atau lebih dulu dengan mereka (Klenteng).*

Pola Komunikasi Antarbudaya

2. T : Bagaimana Anda biasanya berkomunikasi dengan masyarakat dari kelompok budaya yang berbeda di Pasar Lama Tangerang?

R : *biasanya kita berkomunikasi dengan warga Sunda Kalipasir menggunakan Bahasa Sunda dan sudah menjadi Bahasa sehari-hari yang digunakan dalam berinteraksi, beda kalo dengan warganya yang Cina Benteng saya pake Bahasa Indonesia tapi ada juga yang bisa Bahasa Sunda, Cuma lebih banyaknya pake Bahasa Indonesia.*

3. T : Apakah ada perbedaan dalam cara Anda berkomunikasi dengan masyarakat Cina Benteng dibandingkan dengan masyarakat pribumi?

R : *Sebetulnya begini komunikasi kami itu baik bahkan kaya semacam mereka melakukan kegiatan yang bernuansa mereka contoh seperti Barongsai, Imlek. Kami tetap menjaga kondisi aman dalam arti begini, ini masih lingkungan kami yaa keamanan itu menjadi kewajiban kita juga secara tidak langsung mereka terjaga oleh kami contoh misalkan mereka melakukan kegiatan diluar contoh misalkan melalui jalan, yaa kita tetep menjaga kampung kita menjaga wilayah kita dengan mengamankan kegiatan itu. Tapi bukan berarti kita ikut dalam kegiatan itu kita hanya sebatas membantu dalam masyarakat. Ga terlibat tapi ada fungsi ada manfaatnya dan komunitasnya baik dalam arti saya punya temen etnis Tionghoa sampai saat inipun masih komunikasi dengan baik, apalagi kaya semacam kemasyarakatan, gotong royong, kerja bakti masih ada karena memang masih dalam satu lingkungan.*

Toleransi Beragama

4. T : Bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi interaksi Anda dengan masyarakat dari kelompok budaya lain?

R : *dalam hal ini mungkin saya akan sedikit membagi nya dengan dua perspektif, antara agama atau keimanan dan fitrahnya sebagai makhluk Allah Subhanahu wata ala, 1. nilai agama sangat mempengaruhi dalam aspek kehidupan khususnya umat muslim, dimana islam itu sendiri adalah rahmatan lilalamin, dan sebagai suri tauladan nya adalah Rasulullah, sebagaimana yang Rasulullah ajarkan untuk bersikap adil dan berkomunikasi dengan santun meskipun berbeda keyakinan atau keimanan, faktor utamanya adalah islam mengajarkan untuk saling menghormati sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik namun ada batasan yang harus dijaga yaitu terkait aqidah seperti dalam kitabullah yaitu "lakum dinukum waliyadin" 2. dari sisi sesama makhluk Allah, kebudayaan itu bisa berasimiasi karena itu qodratullah, dimana memang kita diciptakan berbangsa bangsa dan bersuku suku, sehingga komunikasi dalam kebudayaan itu bisa terjalin seiring dengan kondisi dan situasi, dan pada dasarnya agama menuntun itu terbentuk. baik secara adat kebiasaan maupun kebutuhan semisal di tangerang, baik dari sisi kebiasaan maupun bahasa itu terbentuk dengan sendirinya atas dasar saling menghormati dan asimiasi budaya pun mengikuti kondisi/situasi lingkungan membentuk kebudayaan tangerang yang mungkin istilah penamaannya berbeda namun bentuk kegiatan nya hampir menyerupai dengan yang dimiliki oleh etnis etnis yang ada di dalamnya jadi jika disimpulkan menurut saya nilai agama itu sangat mempengaruhi suatu masyarakat dalam berinteraksi dimana nilai nilai luhur agama yang sejatinya adalah keyakinan atas adanya Allah*

yang maha Esa, nilai nilai ini di dapatkan di semua agama yang ada di dunia atau di nusantara khususnya.

5. T : Apakah ada kegiatan atau tradisi yang dilakukan bersama-sama antara masyarakat Cina Benteng dan Sunda Kalipisir di Pasar Lama Tangerang?

R : kalo kegiatan bersama yang dilakukan hanya sebatas gotong royong, dulu waktu masih ada siskamling juga kita lakukan bersama, terus paling agenda rapat sama warga yang lainnya.

Konflik

1. T : Apa pernah ada konflik antarbudaya yang Anda alami dengan masyarakat kelompok budaya yang berbeda?

R : saya mungkin ngambil dari pengalaman pribadi ya ini juga dikembalikan lagi dipertanyaan kepada kalian, kalian merasa kalo misalnya yang muslim mayoritas yang non-muslim minoritas kita bisa menjaga mereka ga? Kenyataan yang ada kan kita bisa lebih menjaga kan kita lebih toleransi kita bisa lebih memaklumi, nah kalo dibalik kalo muslim yang minoritas kita pasti tertindas. Nah intinya karna kami disini mayoritas dan kami mempersilahkan makanya tidak terjadi konflik, jadi toleransi yang paling tinggi itu dari kaum muslimin karna itu sudah diajarkan dari jaman Rasullullah sudah diajarkan seperti itu. Jadi kenapa tidak ada konflik karena kami muslim atau masyarakat Sunda Tangerang kita lebih menghargai dan menerima mereka apa adanya. Makanya kita tidak ada konflik seperti contoh kita dikenal berada ditengah-tengah pemukiman pecinan apakah kita marah? Tidak. Karena tidak ada manfaatnya untuk kita, kita melihat dari segi kenyataannya saja walaupun itu merugikan secara sosial.

Toleransi dan Saling Pengertian

2. T : Bagaimana Anda membangun sikap toleransi dan saling pengertian dengan masyarakat dari kelompok budaya lain?

R : untuk sekarang hal yang masih kita lakukan bersama untuk membangun sikap toleransi seperti gotong royong, terus kalo mereka ada acara keagamaan yang menggunakan jalan kita masih mengamankan itukan bentuk dukungan kita kepada mereka.

3. T : Apakah Anda merasa bahwa masyarakat Cina Benteng dan pribumi di Pasar Lama Tangerang memiliki sikap saling menghormati dan pengertian? Mengapa atau mengapa tidak?

R : untuk saat ini sudah merasa tidak, karena gini mohon maaf ya untuk Klenteng Boen Tek Bio sendiri itu kepengurusannya bukan orang Tionghoa asli sini, orang Bekasi orang jauh-jauh kepengurusannya. Jadi sudah berbeda tidak seperti dahulu kalo dahulu kita masih bisa berkomunikasi, bahkan didalam Klenteng itu dulu tuh ada makam muslim makam ulama disitu tapi sekarang

sudah tidak ada karena kepengurusannya sudah berbeda jadi kita tidak bisa tembus kepengurusannya sekarang. Ya, itungan udah gabisa berkomunikasi dengan secara baik dalam arti mereka punya kepentingan sendiri-sendiri. Kalo dulu saya masih berkunjung kesana masih bisa melihat makam tersebut kalo sekarang udah gada gatau dialihkan seperti apa atau bagaimana. Bisa dikatakan mereka lebih mendominasi lebih seenaknya dia, kalo dari segi menghargai ya mungkin hanya sebatas menghargai saja. Ya contohnya yang paling gampang kalo orang yang lalu Lalang orang chinaness orang Tionghoa yang mau ke Pasar Lama pasti akan lewat sini kan ada yang permisi ada yang engga, jadikan cara mengharganya udah hilang padahal mereka memasuki pemukiman ya mungkin mereka gatau yang mereka katakan bahwa ini adalah pemukiman pecinaan padahal ga begitu juga. Yang ada referensi digoogle itu penerepannya sampai sekarang pada masyarakat umum bahkan mahasiswa sama mengambil narasinya dibandingkan dengan apa yang kita bicarakan apa yang kita berikan.

Peran Pasar sebagai Ruang Sosial

4. T : Bagaimana Pasar Lama Tangerang berperan dalam membentuk interaksi dan komunikasi antarbudaya?

R : sebetulnya sekarang di Pasar ini semuanya pendatang yang Tionghoa asli hanya beberapa kios saja, Namanya pasar ya tempat bertransaksi, berniaga dari berbagai budaya.

Pertanyaan Khusus

5. T : Bagaimana tanggapan Anda menanggapi dengan adanya penjual daging babi di lingkungan yang mayoritasnya muslim?

R : nah.. itu yang menjadi kekhawatiran kami, kami sudah meminta kepada pihak yang berwenang karena kalo masyarakat umum tidak punya kekuatan kami mencoba, dahulu sebelum-sebelum sekarang ini di masa-masa orang tua kami sebetulnya sudah ada memang yang menjual barang seperti itu, Cuma dialokasikan dalam satu tempat yang khusus. Nah kalo sekarang sudah menyebarkan itu sulit kami mencoba meminta kepada pemerintah dialokasikan seperti dahulu lagi tapi saat ini belum teralisasi. Apakah pemerintah takut atau mungkin dari sisi pandangan yang berbeda dengan kami tapi setidaknya khawatir itu karena yang banyak kesana yang berbelanja itu kaum muslim tapi memang kenyataannya seperti itu, kita sudah mencoba ajukan kepada pemerintah yang berwenang pada RW, Kelurahan tapi sampai saat ini belum terealisasi. Mudah-mudahan setelah disinggung ini ada penataan disana ya Aamiin..

Penutup

6. T : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait dengan komunikasi antarbudaya dan toleransi beragama di Pasar Lama Tangerang?

R : *Kami berharap dengan adanya skripsi ini yang menyinggung keadaan Pasar Lama Pemerintahan kedepannya mengadakan penataan terkhusus untuk penjual daging babi bisa di relokasikan menjadi satu tempat, dan generasi muda lebih aware dengan pelestarian tradisi dan komunikasi antarbudaya bisa terjalin dengan baik. Serta dialog yang terbuka dan jujur sangat penting dalam komunikasi antarbudaya. Kita harus selalu siap untuk mendengarkan dan belajar dari satu sama lain. Ini bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang memahami perspektif dan pengalaman orang lain. Dengan dialog yang konstruktif, kita bisa menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.*

HASIL WAWANCARA

Lembar Interview Guide

Nama : Oey Tjin Eng

Usia : 80 Tahun

Latar Belakang Budaya : Cina Benteng

Lama tinggal/berinteraksi di Pasar Lama Tangerang: dari tahun 1950

Sejarah

1. T : Bagaimana menurut Anda manakah yang lebih dulu berdiri dari kedua bangunan ini (Klenteng Boen Tek Bio dan Masjid Jami'Kalipasir)?

T : *Klenteng itu ada 3 yaitu Boen Tek Bio (1684), Boen San Bio(1689), Boen Hay Bio(1694). Salah satunya ada di Serpong yaitu Boen Hay Bio. Arti filosofi 3 Klenteng ini adalah kebajikannya setinggi gunung dan seluas lautan. Tapi secara fungsi posisi Boen Tek Bio ini bersandar pada gunung memandang lautan, tapi secara harfiah itu berbeda Boen itu artinya intelektual Tek artinya Kebajikan dan Bio artinya tempat ibadah. Jadi secara keseluruhan Klenteng ini tempat perkumpulan orang-orang intelektual artinya yang memiliki pengetahuan yang luas untuk menebarkan Kebajikan perkumpulan keagamaan Klenteng Boen Tek Bio. Klenteng ini berdiri lebih awal dari Masjid Kalipasir, perbedaan tahunnya Klenteng berdiri di tahun 1684. 16 tahun kemudian barulah berdiri Masjid Kalipasir yaitu tahun 1700.*

Pola Komunikasi Antarbudaya

2. T : Bagaimana Anda biasanya berkomunikasi dengan masyarakat dari kelompok budaya yang berbeda di Pasar Lama Tangerang?

T : *kita disini biasa kalo berkomunikasi ya pake Bahasa Ibu (Indonesia) tapi ada juga yang pake Bahasa Hokkian Cuma saya sendiri lebih sering Bahasa Ibu sama halnya dengan orang Sunda Kalipasir kita berkomunikasi pake Bahasa Ibu.*

3. T : Apakah ada perbedaan dalam cara Anda berkomunikasi dengan masyarakat Cina Benteng dibandingkan dengan masyarakat pribumi?

T : *Dalam acara-acara formal atau keagamaan, saya menyesuaikan cara berkomunikasi yang emang adat dan kebiasaan yang berlaku di sana. Misalnya, saat menghadiri acara di masjid, saya menggunakan salam dan tata cara yang menjadi kebiasaan Muslim Sunda Kalipasir.*

Toleransi Beragama

4. T : Bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi interaksi Anda dengan masyarakat dari kelompok budaya lain?

T : *Sebagai seorang budayawan, saya mengamati bahwa nilai-nilai agama sangat mempengaruhi etika dan cara kita berkomunikasi. Misalnya, ajaran Konfusianisme yang dianut oleh banyak masyarakat Cina Benteng menekankan pada sikap hormat, kesopanan, dan menjaga keharmonisan dalam komunikasi. Ini berarti saya selalu berusaha untuk berbicara dengan lembut, mendengarkan dengan perhatian, dan menghindari konflik dalam setiap interaksi saya dengan orang lain, termasuk mereka dari kelompok budaya yang berbeda. Saya sudah katakan kuncinya toleransi dan saling menghargai.*

5. T : Apakah ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara masyarakat Cina Benteng dan pribumi di Pasar Lama Tangerang?

T : *paling kaya kerja bakti, siskamling selebih yaa gada hanya itu saja*

Konflik

6. T : Apa pernah ada konflik antarbudaya yang Anda alami dengan masyarakat kelompok budaya yang berbeda?

T : *kalo konflik sendiri kita mengalaminya pada jaman dahulu aja yang pembunuhan massal orang-orang Tionghoa kalo sekarang si kita aman-aman aja. Tidak ada hambatan atau tantangan yang signifikan, kalopun ada konflik bisa diselesaikan dengan baik oleh para penanggung jawab atau RT RW setempat.*

Toleransi dan Saling Pengertian

7. T : Bagaimana Anda membangun sikap toleransi dan saling pengertian dengan masyarakat dari kelompok budaya lain?

T : *Kami juga aktif mengadakan kegiatan sosial bersama, seperti kerja bakti, bazar amal, dan perayaan hari besar keagamaan. Kegiatan-kegiatan kaya gini bisa mempererat hubungan antar warga tetapi juga memberi kesempatan untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Dengan berinteraksi dan berkomunikasi langsung, yaa kami belajar menghargai satu sama lain.*

8. T : Apakah Anda merasa bahwa masyarakat Cina Benteng dan pribumi di Pasar Lama Tangerang memiliki sikap saling menghormati dan pengertian? Mengapa atau mengapa tidak?

T : *yaaa... sangat merasa dihormati, itu kamu liat yang satpam terus yang suka bersih-bersih itu orang kalipasir semua itu. Kita gada masalah kita saling menghormati satu dengan yang lainnya.*

Peran Pasar sebagai Ruang Sosial

9. T : Bagaimana Pasar Lama Tangerang berperan dalam membentuk interaksi dan komunikasi antarbudaya?

T : *Pasar Lama Tangerang dari dulu kan memang sudah menjadi pusat perniagaan dari berbagai budaya. Pasar ini menjadi ruang di mana orang-orang bertukar cerita, barang, dan ide, yang secara alami membentuk dan memperkaya komunikasi antarbudaya. Tapi kebanyakan bukan dari warga asli Tionghoa dan Sunda Kalipasir, ada yang dari sewan, kampung melayu.*

Pertanyaan Khusus

10. T : Apakah tempat ibadah budha dan konghucu itu sama? (**khusus Cina Benteng**)

T : *kalo secara umum beda, kalo Vihara itu Buddha, Konghucu Bio itu tempat ibadah orang Konghucu. Orang Tionghoa sendiri itu kan ada 3 agama ada Buddha, Konghucu dan Tao. Tao sendiri itu ada di Jakarta kalo gasalah namanya Fu Tang. Bedanya Vihara sama Klenteng itu kalo Klenteng itu ada altar Tuhan sedangkan Vihara itu gada. Klenteng atau rumah ibadah Tridharma. Meskipun begitu, di beberapa tempat, terutama di komunitas Tionghoa, sering kali kita menemukan satu tempat ibadah yang melayani pengikut Buddha, Konghucu, dan Taoisme sekaligus. Ini disebut sebagai kelenteng Tridharma, yang menghormati tiga ajaran besar (Buddhisme, Konfusianisme, dan Taoisme).*

Penutup

11. T : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait dengan komunikasi antarbudaya dan toleransi beragama di Pasar Lama Tangerang?

T : *menurut saya komunikasi antarbudaya itu tidak jadi masalah yaa selagi kita masih menjunjung tinggi ajaran agama dan sikap saling toleransi. Sangat penting untuk memelihara dan melestarikan tradisi dan budaya kita. Dengan memahami dan menghargai warisan budaya masing-masing, kita dapat membangun rasa hormat dan pengertian yang lebih dalam. Saya berharap generasi muda juga mau terlibat aktif dalam menjaga dan meneruskan tradisi ini.*

HASIL WAWANCARA

Lembar Interview Guide

Nama : Rudi

Usia : 59 Tahun

Latar Belakang Budaya: Sunda Kalipasir

Lama tinggal/berinteraksi di Pasar Lama Tangerang: dari tahun 1968

Sejarah

1. T : Bagaimana menurut anda manakah yang lebih dulu berdiri dari kedua bangunan ini (Klenteng Boen Tek Bio dan Masjid Jami'Kalipasir)?
R : *kalo tahun berdirinya itu di tahun 1455 sedangkan Pemukiman muslim yang berada disini itu tahun 1413, kalo ditanya yang mana lebih dulu berdiri yaa pasti masjid yang udah lebih dulu berdiri.*

Pola Komunikasi Antarbudaya

2. T : Bagaimana Anda biasanya berkomunikasi dengan masyarakat dari kelompok budaya yang berbeda di Pasar Lama Tangerang?
R : *biasanya kita berkomunikasi dengan warga Sunda Kalipasir menggunakan Bahasa Sunda dan sudah menjadi Bahasa sehari-hari yang digunakan dalam berinteraksi, beda kalo dengan warganya yang Cina Benteng saya pake Bahasa Indonesia tapi ada juga yang bisa Bahasa Sunda, Cuma lebih banyaknya pake Bahasa Indonesia.*
3. T : Apakah ada perbedaan dalam cara Anda berkomunikasi dengan masyarakat Cina Benteng dibandingkan dengan masyarakat Sunda Kalipasir?
R : *dengan masyarakat Cina Benteng, saya harus lebih berhati-hati dan sensitif terhadap perbedaan budaya. Misalnya, saya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk memastikan bahwa tidak ada salah paham. Saya juga berusaha untuk lebih mengenal tradisi dan kebiasaan mereka, seperti cara mereka merayakan festival atau menjalankan kegiatan sehari-hari. Ini membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan menghargai perbedaan.*

Toleransi Beragama

4. T : Bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi interaksi Anda dengan masyarakat dari kelompok budaya lain?
R : *Nilai-nilai agama sangat mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan masyarakat dari kelompok budaya lain. Sebagai seorang Muslim, saya diajarkan untuk menghormati dan memahami orang lain, terlepas dari latar belakang budaya atau agama mereka. Ini berarti saya berusaha untuk selalu bersikap ramah, sabar, dan toleran dalam setiap interaksi.*

5. T : Apakah ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara masyarakat Cina Benteng dan Sunda Kalipasir di Pasar Lama Tangerang?

R : *saya kan RT yaa disini banyak juga warga saya yang Cina Benteng kita sering mengadakan kerja bakti, siskamling sama agenda rapat dengan warga.*

Konflik

6. T : Apa pernah ada konflik antarbudaya yang Anda alami dengan masyarakat kelompok budaya yang berbeda?

R : *kalo untuk konflik sebetulnya kita ga pernah berkonflik, karena disini mayoritas muslim jadi konflik itu hampir tidak ada. Yaa kita disini lebih menghargain apa yang menurut mereka itu benar sekalipun secara sosial kita menjadi rugi, kalo kita marah atau ngajak ribut gada untungnya buat kita.*

Toleransi dan Saling Pengertian

7. T : Bagaimana Anda membangun sikap toleransi dan saling pengertian dengan masyarakat dari kelompok budaya lain?

R : *sampai sekarang dalam membangun sikap toleransi yaa kita ngadain kegiatan bersama seperti kerja bakti, siskamling. Terus kalo mereka ada acara keagamaan yaa kita turut serta menjaga keamanan karna itukan bentuk dukungan dan saling pengertian dari kami.*

8. T : Apakah Anda merasa bahwa masyarakat Cina Benteng dan pribumi di Pasar Lama Tangerang memiliki sikap saling menghormati dan pengertian? Mengapa atau mengapa tidak?

R : *sebetulnya kalo sekarang udah merasa tidak, Saya sebagai RT disini dan orang asli Kalipasir sebetulnya udah kaya masing-masing gitu disini. Kami sering ya diajak sama Budpar ada seresehan temu budaya digedung itu mau sebagaimana menggelegarnya suara kita tetep aja ga didengar, yang waktu kemana gitu yang ciben-ciben kita buktikan aja saya bilang, pengurusnya Boen Tek Bio kita buktikan orang staf-staf bukan "emang bukan Pak RT" kita buktikan jangan suara saya, saya bilang. Orang yang ada disitu pada diem aja kan emang pada gatau. Yang disini yang karyawan Boen Tek Bio yang orang sini asli ya itu warga kami yang jadi satpam, makanya itu orang Tionghoa yang mana si? Gada. Tapi kita gapernah mengklaim itu salah atau gimana gaaa.. ya silahkan aja mau jadi referensi yang mana ya monggo gitu... menjadi hasanah zul.*

Peran Pasar sebagai Ruang Sosial

9. T : Bagaimana Pasar Lama Tangerang berperan dalam membentuk interaksi dan komunikasi antarbudaya?

R : *sekarang sebetulnya di Pasar ini semuanya pendatang yang Tionghoa asli hanya beberapa kios saja, Namanya pasar ya tempat bertransaksi, berniaga dari berbagai budaya.*

Pertanyaan Khusus

10. T : Bagaimana tanggapan Anda menanggapi dengan adanya penjual daging babi di lingkungan yang mayoritasnya muslim? **(khusus Sunda Kalipasir)**
R : *sebetulnya kami juga tidak setuju, bahkan dulu tuh ibu-ibu pada demo saya ga suruh padahal tapi pada demo kesana. Mereka ga melawan, besoknya pindah ditempat biasanya tapi gatau sekarang malah jadi bebas lagi. Yang jualan daging ayam kadang gantian goloknya sama yang penjual daging babi jadi ya itu yang menjadi kekhawatiran kami. Kita juga udah mencoba meminta kepada pemerintah untuk dialokasikan seperti dulu tapi sampai sekarang belum terealisasi.*

Penutup

11. T :Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait dengan komunikasi antarbudaya dan toleransi beragama di Pasar Lama Tangerang?
R : *semoga kedepannya bisa ada penataan di Pasar Lama yang kita khawatirkan sampai saat ini, lebih banyak mengadakan dialog terbuka supaya komunikasi antarbudaya yang terjalin lebih harmonis. Generasi muda juga harus ikut serta dalam setiap acara yang diadakan, lebih banyak inisiatif yang melibatkan berbagai komunitas untuk bekerja sama dalam proyek-proyek sosial, ekonomi, dan budaya. Ini akan membantu mengurangi jarak dan memperkuat ikatan di antara kita.*

HASIL WAWANCARA

Lembar Interview Guide

Nama : Yanto

Usia : 70 Tahun

Latar Belakang Budaya: Cina Benteng

Lama tinggal/berinteraksi di Pasar Lama Tangerang: dari tahun 1965

Sejarah

1. T: Bagaimana menurut anda manakah yang lebih dulu berdiri dari kedua bangunan ini (Klenteng Boen Tek Bio dan Masjid Jami'Kalipasir)?
Y : *setau saya yang lebih dulu berdiri itu klenteng tahunnya saya ga inget nah baru lah berdiri masjid dan ada orang-orang Tionghoa yang ikut serta membangun masjid Kalipasir.*

Pola Komunikasi Antarbudaya

2. T : Bagaimana Anda biasanya berkomunikasi dengan masyarakat dari kelompok budaya yang berbeda di Pasar Lama Tangerang?
Y : *kita disini biasa kalo berkomunikasi ya pake Bahasa Ibu (Indonesia) tapi ada juga yang pake Bahasa Hokkian Cuma saya sendiri lebih sering Bahasa Ibu sama halnya dengan orang Sunda Kalipasir kita berkomunikasi pake Bahasa Ibu.*
3. T : Apakah ada perbedaan dalam cara Anda berkomunikasi dengan masyarakat Cina Benteng dibandingkan dengan masyarakat Sunda Kalipasir?
Y : *Dalam acara-acara formal atau keagamaan, saya menyesuaikan cara berkomunikasi yang emang adat dan kebiasaan yang berlaku di sana. Misalnya, saat menghadiri acara di masjid, saya menggunakan salam dan tata cara yang menjadi kebiasaan Muslim Sunda Kalipasir.*

Toleransi Beragama

4. T : Bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi interaksi Anda dengan masyarakat dari kelompok budaya lain?
Y : *sangat berpengaruh yaa, meskipun ada perbedaan, saya melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Memahami dan menghargai cara komunikasi yang berbeda membantu saya membangun hubungan yang lebih baik dengan kedua komunitas*
5. T : Apakah ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara masyarakat Cina Benteng dan Sunda Kalipasir di Pasar Lama Tangerang?
Y : *kegiatan yang biasa dilakukan bersama yaa kerja bakti, siskamling sama agenda rapat dengan warga.*

Konflik

6. T : Apa pernah ada konflik antarbudaya yang Anda alami dengan masyarakat kelompok budaya yang berbeda?
Y : *gada yaa kita disini gada konflik baik-baik aja semuanya.*

Toleransi dan Saling Pengertian

7. T : Bagaimana Anda membangun sikap toleransi dan saling pengertian dengan masyarakat dari kelompok budaya lain?
Y : *Kami juga aktif mengadakan kegiatan sosial bersama, seperti kerja bakti, bazar amal, dan perayaan hari besar keagamaan. Kegiatan-kegiatan kaya gini bisa mempererat hubungan antar warga tetapi juga memberi kesempatan untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Dengan berinteraksi dan berkomunikasi langsung, yaa kami belajar menghargai satu sama lain.*
8. T : Apakah Anda merasa bahwa masyarakat Cina Benteng dan Sunda Kalipasir di Pasar Lama Tangerang memiliki sikap saling menghormati dan pengertian? Mengapa atau mengapa tidak?
Y : *yaa.. saya sebagai RW merasa sangat dihormati kan warga saya juga banyak yang orang kalipasir, kita baik-baik aja gada masalah saling menghormati dan pengertian. Saya merasa bahwa masyarakat Cina Benteng dan masyarakat Sunda Kalipasir masih memiliki pemahaman dan makna bersama yang kuat. Kami hidup berdampingan dalam lingkungan yang sama dan saling memahami tradisi, kebiasaan, dan nilai-nilai satu sama lain. Melalui interaksi sehari-hari, seperti saat berbelanja atau merayakan hari-hari besar, kami terus belajar tentang budaya dan kepercayaan masing-masing.*

Peran Pasar sebagai Ruang Sosial

9. T : Bagaimana Pasar Lama Tangerang berperan dalam membentuk interaksi dan komunikasi antarbudaya?
Y : *sudah menjadi pusat perniagaan banyak orang ya, pedagangnya juga ga semua orang Tionghoa dan Kalipasir kebanyakan pendatang. Ya..biasa disini kita berkomunikasi, negosiasi ya, saling berbagi informasi dalam suasana informal dan terbuka.*

Pertanyaan Khusus

10. T : Apakah tempat ibadah budha dan konghucu itu sama? (**khusus Cina Benteng**)
Y : *dulu waktu tempatnya masih belum dipisah digabung sekarang udah ada tempat sendiri jadi masing-masing. Buddha ini ada di Klenteng Boen Tek Bio kan ada Vihara satu komplek dengan Boen Tek Bio, kalo Konghucu disini namanya Konghucu Bio.*

Penutup

11. T : Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait dengan komunikasi antarbudaya dan toleransi beragama di Pasar Lama Tangerang?
Y : *saya berharap kedepan untuk lebih ditingkatkan lagi kebersamaannya, acara-acara yang dulunya ada semakin dikembangkan oleh generasi muda. Bukan hanya antar komunitas tapi seluruh aspek yang berkaitan di Pasar Lama Tangerang.*

Lampiran 3 IDENTITAS INFORMAN

 A young man with short black hair, wearing a grey long-sleeved shirt and a black cap, sitting in front of a green metal gate.	<p>Nama : Raufi Syarofi Usia : 38 Tahun Tempat wawancara : Samping Masjid Kalipasir Hari/tanggal wawancara : Minggu/30 Juni 2024</p>
 A man wearing a red and white checkered shirt and a black cap, standing in front of a wooden desk with books.	<p>Nama : Rudi Usia : 59 Tahun Tempat wawancara : Samping Masjid Kalipasir Hari/tanggal wawancara : Minggu/30 Juni 2024</p>
 An elderly man with white hair, wearing a blue and white patterned polo shirt, standing in front of a traditional Chinese altar with red lanterns.	<p>Nama : Oey Tjin Eng Usia : 80 Tahun Tempat wawancara : Klenteng Boen Tek Bio Hari/tanggal wawancara : Rabu/17 Juli 2024</p>
 An elderly man with grey hair, wearing a dark blue t-shirt, sitting at a desk in a kiosk filled with various goods.	<p>Nama : Yanto Usia : 70 Tahun Tempat wawancara : Kios milik beliau (Pasar Lama Tangerang) Hari/tanggal wawancara : Rabu/10 Juli 2024</p>

Lampiran 4 DOKUMENTASI WAWANCARA



Proses Wawancara dengan Pak Raufi, Minggu 30 Juni 2024



Proses wawancara dengan Pak Raufi dan Pak Rudi, Minggu 30 Juni 2024



Proses wawancara dengan Engkong Tjin Eng, Rabu 17 Juli 2024



Proses wawancara dengan Pak yanto, 10 Juli 2024

Lampiran 5 KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG
 PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI DAN PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurrohma Aihatiwi
 NPM : 2020201026
 Program studi : Ilmu komunikasi
 Pembimbing : Ilham Ramdana, M.I.kom
 Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Antarbudaya
 Di Pasar Lama Tangerang Antara Masyarakat
 Cina Benteng dan Masyarakat Sunda Katipasis



No	TANGGAL	CATATAN	PARAF DOSEN
1.	21 Januari 2024	Bimbingan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	4 Feb 2024	Bimbingan Judul	<i>[Signature]</i>
3.	14 Feb 2024	Bimbingan Judul	<i>[Signature]</i>
4.	28 April 2024	Bimbingan Bab I	<i>[Signature]</i>
5.	20 Mei 2024	Bimbingan Bab 2.s.	<i>[Signature]</i>
6.	19 Juni 2024.	Bimbingan after sidang sempro	<i>[Signature]</i>
7.	24 Juli 2024	Bimbingan untuk pertanyaan wawancara.	<i>[Signature]</i>
8.	26 Juli 2024	konsul terkait narasumber	<i>[Signature]</i>
9.	16 Juli 2024	Bimbingan Bab 4.	<i>[Signature]</i>
10.	22 Juli 2024	Bimbingan Bab 4 dan bab 5	<i>[Signature]</i>
11.	31 Juli 2024	ACC skripsi	<i>[Signature]</i>

No	TANGGAL	CATATAN	PARAF DOSEN

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. Mirza Shafreza) M.I.K

NIDN: 0439077605

Tangerang, 31 Juli 2024

Pembimbing Skripsi

(Mhs. R.)

NIDN: 0930048604

Lampiran 6 RISALAH PERBAIKAN DRAFT SKRIPSI

RISALAH PERBAIKAN DRAFT SKRIPSI PRODI ILMU KOMUNIKASI UMT Tahun 2024

Perihal : Kronologis Perbaikan Skripsi

Dengan hormat,

Saya mahasiswa prodi ilmu Komunikasi:

Nama : Nurrohma Prihatiwi

NIM : 2070201026

Jurusan : Ilmu Komunikasi (Broadcast)

Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Antarbudaya di Pasar Lama Tangerang Antara Masyarakat Cina Benteng dan Sunda Kalipisir

Berdasarkan hasil pelaksanaan Sidang Skripsi pada tanggal 7 Agustus 2024, maka draft skripsi saya telah dikoreksi oleh Penguji 1 dan 2, serta tanggapan Pembimbing. Berdasarkan penilaian objektif dari kedua penguji, dan telah saya lakukan revisi sesuai dengan koreksi, kritik, arahan, saran, dan masukan dari kedua penguji serta arahan dari pembimbing. Selanjutnya memohon untuk dapat di rekomendasikan oleh Prodi Ilmu Komunikasi untuk dapat mendaftar wisuda sebagai sarjana ilmu komunikasi.

Kronologis penyerahan draft skripsi, komentar dan saran penguji (formulir terlampir), tanggapan pembimbing, serta keterangan perbaikannya dapat disampaikan sebagai berikut :

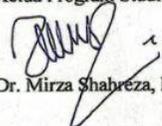
No	Penguji	Saran/Kritik Penguji	Revisi/Perbaikan dari Mahasiswa
1	Abdul Basit, M.I.Kom (Penguji 1) Tanggal Koreksi : 7 Agustus 2024	Untuk bagian pembahasan di bab 4, elaborasi lagi. Perjelas kembali dalam pembahasan apakah dengan menggunakan teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian atau memperlemah hasil penelitian. Untuk bagian kesimpulan, elaborasi lagi. Perjelas kembali hasil penelitiannya.	Terkait pembahasan pada bab 4 sudah penulis perbaharui pada hal. 55-56. Dalam hal ini sudah di perbaharui penulis pada hal. 57-58
2.	Drs. Hamidi, S.Sos, M.I.Kom (Penguji 2) Tanggal Koreksi: 7 Agustus 2024	Sebagai saran peneliti diminta melakukan wawancara kembali untuk memperjelas hasil rumusan masalah.	Terkait hal ini peneliti sudah mengkonfirmasi kepada informan untuk bersedia di wawancara kembali, dan hasilnya sudah dipertegas oleh peneliti pada bagian pembahasan hal 55-56.
3.	Ilham Ramdana, M.I.Kom (Pembimbing) Tanggal Koreksi: 13 Agustus 2024	Elaborasi kembali bagian kesimpulan dan buat saran untuk penelitian selanjutnya.	Sudah penulis perbaharui pada bagian kesimpulan dan saran di hal 57-58.

Berikut ini saya lampirkan perbaikan hasil koreksi draft Skripsi dengan persetujuan (tanda tangan) penguji:

1. Penguji 1 :  : Abdul Basri, M.I.Kom Tanggal: 24/8/24
2. Penguji 2 :  : Drs. Hamidi, S.Sos, M.I.Kom Tanggal: 26/8/24
3. Pembimbing :  : Ilham Ramdana, M.I.Kom Tanggal: 4/9/24

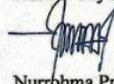
Demikian risalah ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Mirza Shahreza, M.I.K

Tangerang, 14 Agustus 2024

Hormat Saya,


Nurrohma Prihatiwi

RIWAYATHIDUP



Nurrohma Prihatiwi adalah penulis karya ilmiah skripsi dengan judul “Analisis Komunikasi Antarbudaya di Pasar Lama Tangerang Antara Masyarakat Cina Benteng dan Sunda Kalipasir” Pada Tahun 2024. Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dalam keluarga Bpk. Hendro Sayoko dan Ibu Apriani pada tanggal 21 Januari 1996. Seluruh keluarga penulis bertempat tinggal di Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang.

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri Bugel 3 Tangerang pada tahun 2002 hingga 2008. Setelah menyelesaikan Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Perintis 1 Sepatan pada tahun 2008 hingga 2011. Lalu dilanjutkan ke pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Perintis 1 Sepatan pada tahun 2011 dan lulus ditahun 2014. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan Program Studi Ilmu Komunikasi.

ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI PASAR LAMA TANGERANG ANTARA MASYARAKAT CINA BENTENG DAN MASYARAKAT SUNDA KALIPASIR

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	eprints.untirta.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Tangerang Student Paper	1%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%